

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa Kelas V di SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya

Mar'Atus Sholikhah¹, M. Sukron Djazilan², Syamsul Ghufron³, Akhwani⁴

^{1,3,4} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

² Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Riau

e-mail: maratussholikhah050.sd19@student.unusa.ac.id¹,
syukrondjazilan@unusa.ac.id², syamsulghufron@unusa.ac.id³,
akhwani@unusa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui pembiasaan shalat dhuha siswa (2) Untuk mengetahui pendidikan karakter religius siswa (3) Untuk mengetahui pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan karakter religius siswa. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan kuisioner. Analisis data menggunakan analisis uji regresi sederhana dengan aplikasi SPSS26. Subyek sebanyak 34 responden yaitu siswa kelas V A. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) Variabel (X) siswa memperoleh hasil rata-rata 86 dengan jumlah 2 siswa mendapat nilai < 86 dalam kategori rendah, 24 siswa mendapat nilai $86 < X < 100$ dalam kategori sedang, dan 8 siswa mendapat nilai > 86 dalam kategori tinggi. (2) Variabel (Y) siswa memperoleh hasil rata-rata 68 dengan jumlah 1 siswa mendapat nilai < 68 dalam kategori rendah, 31 siswa mendapat nilai $68 < X < 100$ dalam kategori sedang dan 1 siswa mendapat nilai > 68 dalam kategori tinggi. (3) Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh $Y = 10,145 + 0,392 X$. Pengaruh variabel X terhadap Y ditunjukkan dengan koefisien determinasi 0,012. Kesimpulan semakin meningkat antusias siswa dalam melaksanakan pembiasaan shalat dhuha semakin baik pendidikan karakter religius siswa kelas VA di Sekolah Dasar Negeri Nginden Jangkungan 1 Surabaya.

Kata kunci: Shalat Dhuha, Pembiasaan dan Pendidikan Karakter Religius.

Abstract

This study aims: (1) To find out the habituation of students' Dhuha prayer (2) To find out the religious character education of students (3) To find out the effect of the habituation of Duha prayer on students' religious character education. This research method is quantitative. Data collection techniques with questionnaires. Data analysis used a simple regression test analysis with the SPSS26 application. Subjects were 34 respondents, namely class V A students. The results of this study showed that, (1) Variable (X) students obtained an average result of 86 with a total of 2 students getting a score <86 in the low category, 24 students getting a score of $86 < X < 100$ in the medium category, and 8 students scored > 86 in the high category. (2) Variable (Y) students get an average result of 68 with a total of 1 student getting a score < 68 in the low category, 31 students getting a score $68 < X < 100$ in the medium category and 1 student getting a score > 68 in the high category. (3) Based on the results of simple regression analysis, $Y = 10.145 + 0.392 X$. The effect of X on Y is indicated by a coefficient of determination of 0.012. The conclusion is that the more enthusiastic students are in carrying out the habit of Duha prayer, the better the religious character education of VA class students at Nginden Jangkungan 1 Public Elementary School Surabaya.

Keywords: Dhuha Prayer, Habituation And Religious Character Education.

PENDAHULUAN

Dalam Islam, ibadah diartikan sebagai usaha menghubungkan diri terhadap Allah SWT. Rukun Islam dalam Islam ada lima yakni: syahadat, shalat puasa, zakat, serta haji bagi yang mampu. Dari beberapa rukun Islam di atas, shalat merupakan suatu ibadah yang paling utama di agama Islam. Shalat ialah kewajiban, bagi setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan. Shalat merupakan tiang agama Islam. Rasulullah Saw bersabda bahwa shalat itu tiang agama "Barang siapa yang mengerjakan maka ia mendirikan agama dan sebaliknya barang siapa yang meninggalkan maka ia telah merobohkan agamanya". Shalat dibagi menjadi dua yakni shalat fardhu dan shalat sunnah.

Menurut Sayuti (2021) shalat sunnah adalah shalat yang dianjurkan untuk dilaksanakan bagi setiap muslim, akan tetapi tidak diwajibkan untuk dilaksanakan, salah satunya yakni shalat sunnah dhuha. Shalat dhuha adalah shalat sunnah dua rakaat atau lebih yang dikerjakan pada waktu dhuha yakni waktu matahari naik setinggi tombak (kira-kira pukul 8 pagi sampai tergelincirnya matahari kira-kira pukul 11 siang). Shalat dhuha di sekolah biasanya dilaksanakan sebelum masuk pembelajaran, agar dapat menghantarkan siswa mampu berpikir positif, kreatif serta berakhlak baik. shalat dhuha di sekolah dikerjakan secara berjamaah supaya siswa bias memiliki karakter religius yang baik dan membiasakan dirinya melaksanakan shalat dengan tepat (Sa'id et al., 2014).

Berkaitan dengan pendidikan di sekolah menjadi salah satu masalah yang penting dalam kehidupan, baik kehidupan keluarga maupun kehidupan bangsa. Pendidikan di Indonesia mempunyai fungsi dan tujuan yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yang tertera pada pasal 3 disebutkan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta tanggungjawab".

Menurut Hakim (2014) pendidikan karakter adalah proses memuat nilai-nilai kepribadian siswa di sekolah dengan komponen wawasan, ingatan, dorongan bagi siswa supaya bisa mengerjakan nilai-nilai tersebut. Dalam pendidikan karakter yang paling utama yakni karakter religius yang baik. berdasarkan obsevasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada 4 November 2022 di SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya terdapat kurangnya antusias siswa melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di sekolah. Salah satu upaya guru meningkatkan karakter religius siswa dengan pembiasaan shalat dhuha.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pengumpulan datanya menggunakan teknik instrument penelitian. Penelitian kuantitatif adalah proses menemukan pengetahuan dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat analisis data untuk menguji hipotesis yang ditetapkan peneliti (Sugiyono, 2014).

Waktu pengambilan data awal pada tanggal 4 November 2022 bertempat di SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya. Populasi penelitian yakni seluruh siswa kelas V SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya yang terdiri dari 3 kelas, yaitu kelas 5 A berjumlah 34 siswa, kelas 5 B berjumlah 36 siswa dan 5 C berjumlah 36 siswa. jadi, populasi penelitian ini jumlah seluruhnya 106 siswa. Sampel ialah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Oleh sebab itu sampel merupakan perwakilan dari populasi tersebut. Dari hasil random sampling sampel penelitian ini yakni kelas V A yang berjumlah 34 siswa.

HASIL

Deskripsi Data (Variabel X)

Pembiasaan shalat dhuha (variabel X) ini diukur menggunakan angket (kuesioner) yang dibagikan kepada siswa kelas V A SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya. Data pembiasaan shalat dhuha melalui angket dari 10 pernyataan yang dibagikan kepada 34 siswa memperoleh

hasil analisis data. Hasil deskripsi data didistribusikan sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Deskripsi
Descriptive Statistics X**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|----------------------------|----|---------|---------|-------|-------------------|
| Pembiasaan Shalat Dhuha | 34 | 36 | 100 | 86.06 | 16.535 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

Berdasarkan hasil output SPSS26 di atas terlihat bahwa variabel X (pembiasaan shalat dhuha) memiliki nilai tertinggi yakni 100, sedangkan nilai terendah yakni 36, Memperoleh hasil skor rata-rata 86.06 dan skor standar deviasi 16.535.

Uji Validitas (Variabel X)

Uji validitas merupakan bagian terpenting dalam kegiatan penelitian, karena dengan uji validitas dapat diketahui seberapa jauh ketepatan serta kevalidan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Validitas

| No | R hitung | R tabel | Nilai sig | ket |
|----|----------|---------|-----------|-------|
| 1 | 0,752 | 0,339 | 0.000 | Valid |
| 2 | 0,583 | 0,339 | 0.001 | Valid |
| 3 | 0,745 | 0,339 | 0.000 | Valid |
| 4 | 0,551 | 0,339 | 0.002 | Valid |
| 5 | 0,814 | 0,339 | 0.000 | Valid |
| 6 | 0,604 | 0,339 | 0.000 | Valid |
| 7 | 0,785 | 0,339 | 0.000 | Valid |
| 8 | 0,694 | 0,339 | 0.000 | Valid |
| 9 | 0,759 | 0,339 | 0.000 | Valid |
| 10 | 0,351 | 0,339 | 0.042 | Valid |

Berdasarkan hasil *output SPSS26* di atas uji validitas variabel Y (pendidikan karakter religius siswa) dapat diketahui dari 10 butir indikator memiliki hasil valid dengan nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel.

Uji Reliabilitas (Variabel X)

Menurut Sujarweni (2014) sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas variabel Y (pendidikan religius siswa) dengan menggunakan SPSS 26.

Tabel 3 Hasil Uji Reliabilitas

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>No Of Items</i> |
|-------------------------|--------------------|
| 0,844 | 10 |

Dari hasil uji reliabilitas variabel X (pembiasaan shalat dhuha) diperoleh hasil yakni 0,844. Pada hasil uji reliabilitas, tingkat koefisien variabel X (pembiasaan shalat dhuha) adalah $0,844 > 0,60$ yang berarti sangat reliabel. Dengan demikian dapat disampaikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

Deskripsi Data (Variabel Y)

Pendidikan karakter religius siswa (variabel Y) ini diukur dengan angket (kuesioner) yang dibagikan kepada siswa kelas V A di SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya. Data pendidikan religius siswa melalui angket dari 10 pernyataan yang dibagikan kepada 34 siswa dengan . Hasil deskripsi data didistribusikan sebagai berikut:

**Tabel 4 Hasil Distribusi
Descriptive Statistics Y**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------------|----|---------|---------|-------|----------------|
| Pendidikan Religius Siswa | 34 | 36 | 100 | 67.18 | 14.079 |
| Valid N (listwise) | 34 | | | | |

Berdasarkan *output SPSS26* terlihat bahwa variabel Y (pendidikan religius siswa) memiliki nilai tertinggi yakni 100, sedangkan nilai terendah yakni 36. Memperoleh skor rata-rata 67.18 dan skor standar deviasi 14.079.

Uji Validitas (Variabel Y)

Uji validitas merupakan bagian terpenting dalam kegiatan penelitian, karena dengan uji validitas dapat diketahui seberapa jauh ketepatan serta kevalidan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi pengukurannya. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Validitas

| No | R hitung | R tabel | Nilai sig | Ket |
|----|----------|---------|-----------|-------|
| 1 | 0,630 | 0,339 | 0,000 | Valid |
| 2 | 0,600 | 0,339 | 0,000 | Valid |
| 3 | 0,444 | 0,339 | 0,009 | Valid |
| 4 | 0,413 | 0,339 | 0,015 | Valid |
| 5 | 0,645 | 0,339 | 0,000 | Valid |
| 6 | 0,591 | 0,339 | 0,000 | Valid |
| 7 | 0,628 | 0,339 | 0,000 | Valid |

| | | | | |
|----|-------|-------|-------|-------|
| 8 | 0,594 | 0,339 | 0,000 | Valid |
| 9 | 0,688 | 0,339 | 0,000 | Valid |
| 10 | 0,488 | 0,339 | 0,003 | Valid |

Berdasarkan hasil *output SPSS26* di atas uji validitas variabel Y (pendidikan karakter religius siswa) dapat diketahui dari 10 butir indikator memiliki hasil valid dengan nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel.

Uji Reliabilitas (Variabel Y)

Menurut Sujarweni (2014) sebuah kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6. Berikut hasil uji reliabilitas variabel Y (pendidikan religius siswa) dengan menggunakan SPSS 26.

Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas

| <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>No Of Items</i> |
|-------------------------|--------------------|
| 0,753 | 10 |

Dari hasil uji reliabilitas di atas diperoleh hasil dari variabel Y (pendidikan religius siswa) yakni sebesar 0,753. Pada hasil uji reliabilitas variabel pendidikan religius siswa, tingkat koefesien reliabilitas adalah 0,753 > 0,60 yang berarti sangat reliabel.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada kelompok variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Adapun uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan *Kolmogorov Smirnov Test* dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26.

**Tabel 7 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

| | | Pembiasaan Shalat Dhuha | Pendidikan Religius Siswa |
|-------------------------------------|----------------|----------------------------|------------------------------|
| N | | 34 | 34 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 86.06 | 67.18 |
| | Std. Deviation | 16.535 | 14.079 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .200 | .150 |
| | Positive | .200 | .150 |
| | Negative | -.181 | -.140 |
| Test Statistic | | .200 | .150 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .001 ^c | .052 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Menurut Uyanto (2006) Jika nilai signifikansi uji normalitas yang diperoleh > (lebih dari) 0,05 (standar signifikansi) maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika signifikansi yang diperoleh < (kurang dari) 0,05 maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan SPSS26 di atas diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0,052 lebih dari 0,05 yang artinya data dari variabel X dan Y berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai pengaruh atau tidak secara signifikasi, dalam hal ini yang diselidiki adalah variabel pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan religius siswa. jika nilai hasil sig. > 0,05 adapun untuk pengujian dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 26 dengan output sebagai berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

| | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--|--------------------------|----------------|----|-------------|------|------|
| Pendidikan Religius Siswa * Pembiasaan Shalat Dhuha | Between Groups | 2175.525 | 12 | 181.294 | .872 | .585 |
| | Linearity | 80.772 | 1 | 80.772 | .389 | .540 |
| | Deviation from Linearity | 2094.753 | 11 | 190.432 | .916 | .543 |
| Within Groups | | 4365.417 | 21 | 207.877 | | |
| Total | | 6540.941 | 33 | | | |

Menurut prihadi nilai sig.devition from linearity lebih dari 0,05 (standar signifikansi) dikatakan berpengaruh, berdasarkan output SPSS26 di atas memperoleh hasil uji linearitas yakni 0,543 lebih besar dari 0.05. maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara signifikan antara variabel (X) pembiasaan shalat dhuha terhadap variabel (Y) pendidikan karakter religius siswa.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan penulis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan yaitu adanya pengaruh antara pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan religius siswa kelas V A SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya. Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS 26

Tabel 9 Koefisien Determinasi
Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .111 ^a | .012 | -.019 | 14.208 |

a. Predictors: (Constant), Pembiasaan Shalat Dhuha

Berdasarkan *output SPSS26* di atas menjelaskan bahwa besarnya prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Menurut Sujarweni (2014) "Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui prosentasi perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)" dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R²) sebesar 0,012 pengaruh pembiasaan shalat dhuha siswa.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 10 Hasil Uji T
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. |
|-------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | | |
| 1 (Constant) | 10.145 | 5.802 | | | 1.748 | .090 |
| Pembiasaan Shalat Dhuha | .392 | .127 | .480 | | 3.095 | .004 |

a. Dependent Variable: Pendidikan Religius Siswa

Berdasarkan hasil *output SPSS26* tabel 4.14 memperoleh hasil sebesar nilai 0,004, dimana nilai 0,004 < (kurang dari) 0,05, karena nilai sig. 0,004 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima dan diartikan terdapat pengaruh pembiasaan terhadap pendidikan karakter religius siswa. Dari hasil uji ini pula, maka terbentuk model persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$Y \text{ (pendidikan religius siswa)} = 11.499 + 0,364 \text{ pembiasaan shalat dhuha (X)}$$

Tabel 11 Hasil Uji F
ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 91.289 | 1 | 91.289 | 9.813 | .004 ^b |
| | Residual | 297.682 | 32 | 9.303 | | |
| | Total | 388.971 | 33 | | | |

a. Dependent Variable: Pendidikan Religius Siswa

b. Predictors: (Constant), Pembiasaan Shalat Dhuha

Berdasarkan keterangan di atas diketahui bahwa $F_{reg} = 9.813 > F_{tabel} (1:32) = 4.15$, dengan demikian signifikansi atau hipotesis di terima. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang penulis ajukan yaitu "terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan religius siswa kelas V A SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya”.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan religius siswa kelas V A SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Berdasarkan hasil data penelitian yang telah dikumpulkan, kemudian jawaban di diskusikan sebagai berikut:

Pembiasaan Shalat Dhuha

Berdasarkan data analisis deskriptif variabel pembiasaan shalat dhuha yang telah diuraikan di atas dapat diketahui bahwa pembiasaan shalat dhuha siswa kelas V A di SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya memiliki hasil 4 siswa dalam kategori rendah dan 30 siswa dalam kategori sedang.

Pembiasaan shalat dhuha adalah kegiatan yang sangat perlu ditanamkan dalam meningkatkan pendidikan religius siswa. pembiasaan shalat dhuha merupakan upaya yang dilakukan sekolah untuk menjadikan siswa terbiasa melaksanakan shalat dhuha. Hal ini sesuai dengan Drajat (1996) mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang berakhir menjadi menetap.

Metode pembiasaan adalah suatu cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak berfikir. Metode ini sangat praktis dalam pembinaan atau pembentukan karakter siswa dengan meningkatkan pembiasaan melalui kegiatan religius siswa seperti pembiasaan shalat dhuha.

Menurut Maskub (2016) mengerjakan shalat dhuha sangat dianjurkan dan para ulama sepakat bahwa hukum shalat dhuha termasuk sunnah muakkad. Oleh karenanya, dipersilahkan untuk melaksanakan, namun jika tidak melaksanakan pun tidak apa-apa artinya tidak berdosa. Membiasakan siswa agar mereka mau melaksanakan shalat dhuha berjamaah itu sangat penting. Karena dengan kebiasaan ini akan membangun karakter religius mereka dalam diri mereka. Dengan cara menanamkan nilai-nilai positif dalam diri siswa.

Shalat dhuha di SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya dilaksanakan secara berjamaah (bersama-sama). Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, salah satu ada yang menjadi imam dan lainnya menjadi makmum. Dengan shalat berjamaah siswa dapat menjalin kebersamaannya dan mempererat persaudaraannya. shalat dhuha ini harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh serta hanya mengharap ridho dari Allah SWT agar berpengaruh besar terhadap perubahan kepribadian siswa serta pendidikan karakter religius siswa (Sarwat, 2018).

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan melalui program SPSS 26 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan religius siswa kelas V A di SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya. Dengan kata lain semakin banyak siswa melakukan pembiasaan, maka semakin baik pendidikan karakter religius siswa.

Pendidikan Religius Siswa

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pendidikan religius siswa yang dilakukan pada siswa kelas V A SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya, terdapat 34 siswa dalam kategori sedang. Pendidikan adalah dasar dalam pembentukan karakter siswa yang baik sesuai dengan ajaran agama dan tidak berperilaku menyimpang. Karakter religius mempunyai peranan penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan perubahan zaman yang semakin meningkat.

Pendidikan karakter dapat di definisikan sebagai usaha yang bisa dikerjakan untuk mempengaruhi kepribadian siswa. saat ini masih banyak siswa yang kurang dibimbing orang tuanya dalam karakter religius siswa. oleh karena itu, guru harus berperan penting dalam pendidikan karakter religius yang harus dimiliki setiap siswa di Sekolah Dasar serta pemahaman tentang nilai-nilai religius agar siswa bisa mengantisipasi permasalahan terkait karakter religius yang akan dihadapi.

Menurut Esmael & Nafiah (2018) pendidikan merupakan salah satu tempat untuk membentuk generasi penerus bangsa sampai tidak lepas dari tujuan nasional seperti

melahirkan generasi yang berkualitas, pastinya generasi yang cerdas secara intelektual serta emosional sehingga mempunyai kepribadian yang baik.

Perlu ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku, sifat atau hal-hal yang memang mendasari diri manusia. Hal ini yang biasanya orang-orang sebut sebagai tabiat atau karakter (Majid & Andayani, 2011). Pendidikan karakter religius ditanamkan untuk meningkatkan kemampuan spiritual dan menjadikan siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia, beriman, memiliki rasa persaudaraan dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Menurut Ma'mur Asmani (2012) pendidikan karakter religius adalah pendidikan yang menekankan terhadap nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, akhlak dan keteladanan. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan dan tindakan yang diupayakan berdasarkan pada nilai-nilai religius atau berdasarkan nilai-nilai ajaran agamanya.

Siswa yang memiliki perilaku religius yang tinggi dianggap memiliki pedoman untuk merespon hidup dan mempunyai daya tahan yang lebih baik dalam mengelola permasalahan yang dihadapi. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terlihat siswa kelas V A masih kurang berakhlak religius masih ada siswa yang kurang antusias dalam kegiatan religi, upaya yang dilakukan guru yakni adanya kegiatan pembiasaan shalat dhuha agar siswa terbiasa melakukan kegiatan religi di sekolah (Djazilan & Nafiah, 2022).

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang dilakukan melalui SPSS26 menunjukkan bahwa pendidikan karakter religius siswa berpengaruh dengan adanya pembiasaan shalat dhuha dengan harapan siswa selalu antusias dalam pelaksanaannya.

Pengaruh Pembiasaan Shalat Dhuha Terhadap Pendidikan Karakter Religius Siswa

Menurut Armai Arief dalam Majid dkk (2021) pembiasaan merupakan upaya yang bisa dilakukan untuk membiasakan siswa berfikir, bersikap serta bertindak sesuai tuntunan yang diajarkan dalam agama Islam. Metode pembiasaan ini perlu diterapkan oleh guru dalam pendidikan karakter religius siswa untuk membiasakan siswa melakukan hal yang positif seperti melakukan pembiasaan shalat dhuha.

Kegiatan religius yang diterapkan di sekolah guna untuk memperoleh kepribadian lebih baik dalam diri siswa terutama peningkatan nilai-nilai religius siswa. Nilai-nilai religius tersebut seperti hubungan dengan Tuhan, diri sendiri ataupun sesama manusia dengan semesta, bisa meningkatkan kebiasaan dalam beribadah (Faiqoh et al., 2021).

Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu penting, karena banyak orang yang berbuat atau bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu ia harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan. Pembiasaan ini akan memberikan kesempatan kepada siswa terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun secara kelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa pembiasaan shalat dhuha juga memiliki kelebihan yakni dapat meningkatkan pola pikir siswa agar lebih semangat melakukan kegiatan religius dan tertanam perilaku religius. Pembiasaan juga memiliki kekurangan yakni apabila telah tertanam kebiasaan buruk (akhlak tercela) sulit dihilangkan dan memerlukan pengawasan supaya kebiasaan siswa tidak menyimpang, serta memerlukan bimbingan agar siswa dapat melakukan kebiasaan dengan istiqomah.

Dari hasil penelitian yang diperoleh peneliti menggunakan instrument angket untuk mengetahui hasil data bahwa pengaruh pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan religius siswa kelas V A SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya. Berdasarkan analisis data regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi diperoleh $Y = 10.145 + 0,392X$, dari hasil uji signifikan diperoleh angka $0,004 < 0,005$ maka hipotesis diterima. Dengan demikian, keputusan pengujian ini adalah menerima hipotesis yang berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan religius siswa kelas V A SDN Nginden Jangkungan 1 Surabaya.

SIMPULAN

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas maka kesimpulannya sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel (X) pembiasaan shalat dhuha siswa memperoleh hasil rata-rata 86 dengan jumlah 2 siswa dalam kategori rendah, 24 siswa dalam kategori sedang dan 8 siswa dalam kategori tinggi.
2. Berdasarkan hasil analisis deskripsi variabel (Y) pendidikan karakter religius siswa memperoleh hasil rata-rata 68 dengan jumlah 1 siswa dalam kategori rendah, 31 siswa dalam kategori sedang dan 1 siswa dalam kategori sedang.
3. Pengaruh positif pembiasaan shalat dhuha terhadap pendidikan karakter religius siswa terlihat dari hasil analisis regresi sederhana menunjukkan persamaan regresi diperoleh $Y = 10.145 + 0,392X$, dari hasil uji signifikan diperoleh angka $0,004 < 0,005$ maka hipotesis diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Djazilan, S., & Nafiah. (2022). Pembinaan Karakter Religius Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Dzikir. *Indonesia Berdaya*, 4(1), 55–60. <https://doi.org/10.47679/ib.2023375>
- Drajat, Z. (1996). *Shalat (Menjadikan Hidup Bermakna)*. Jakarta : Ruhama.
- Faiqoh, Wulandari, N., & Hidayah, N. (2021). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter di SDN 2 Setu Kulon. *Prosiding Dan Web Seminar “Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0.”*
- Hakim, R. (2014). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-qur'an. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2.
- Ma'mur Asmani, J. (2012). *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Diva press.
- Majid, A., Ajid, Sauri, Sofyan, Setiawan, & Marwan. (2021). Studi Pembiasaan Shalat Dhuha Dalam Membina Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khoeriyah 1 Kabupaten Garut. *Journal of Islamic Education Counseling*, 1(2).
- Maskub, M. (2016). *Tuntunan Shalat Wajib dan Sunat 'Ala Aswaja*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sa'id, Bin, bin A., Al-Qahtani, & Wahf. (2014). *Pedoman dan Tuntunan Shalat*. Jakarta: TIM GIP.
- Sarwat, A. (2018). *Shalat Berjamaah*. Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing.
- Sayuti. (2021). *Tuntunan Shalat Dhuha*. sangkala.com. www.tedisobandi.blogspot.com
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sujarweni, W. (2014). *Metode penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pusaka Baru Press.
- Uyanto. (2006). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graham Ilmu. pendidikan Karakter Religius di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul. Repository Universitas PGRI Yogyakarta.